

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG

Tiwuk Puji Hariyanti¹, Ahmad Sony Suharsono²

tiwuk.pujihariyanti@gmail.com*

Universitas Tulungagung^{1,2}

Abstract

This study attempts to ascertain if the Mini Market BUMDes Mulia Mandiri's merchandise inventory system and procedures are in line with the goals of internal control. The authors need data gathering tools in the form of interviews, observation/observation, and documentation to obtain the data used to construct this research. Descriptive qualitative methodology is employed. Based on the study's findings, it can be said that the Mini Market BUMDes Mulia Mandiri's internal control system for inventory management is in line with its goals. This means that the system's components for inventory management and control procedures have been functioning efficiently; now all that needs to be done is to improve the implementation process to make it even better in the future.

Keywords: *internal control system, analysis, inventory, implementation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem dan prosedur persediaan barang dagang yang diterapkan pada Mini Market BUMDes Mulia Mandiri sudah sesuai dengan tujuan pengendalian internal. Untuk mendapatkan data yang digunakan menyusun penelitian ini, penulis membutuhkan alat pengumpul data berupa wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Metode yang digunakan yaitu Metode kualitatif Deskriptif. Hasil dari penelitian ini bisa ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Mini Market BUMDes Mulia Mandiri sudah sesuai dengan tujuan pengendalian internal yaitu didalamnya terdapat unsur-unsur pengendalian internal persediaan barang dagangan dan pengelolaan prosedur pengendalian barang dagangannya sudah berjalan efektif hanya tinggal melakukan peningkatan sistem pelaksanaan agar lebih baik lagi kedepannya.

Kata kunci: sistem pengendalian internal, analisis, persediaan, implementasi

*Penulis Korespondensi

1. Pendahuluan

Pada saat ini era globalisasi perusahaan tidak bisa lepas dari pengaruh ekonomi era globalisasi ini. Perkembangan dari teknologi sangat membawa pengaruh besar pada ekonomi khususnya di Indonesia ini. Perusahaan saling bersaing ketat disetiap bidang, baik dari bidang perdagangan maupun perindustrian (Delfi, 2014). Perusahaan dagang bisa didefinisikan sebagai suatu

organisasi yang melakukan aktifitas usaha dengan membeli suatu barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat baik berupa retail atau grosir maupun distributor (Gusnardi, 2009). Perusahaan dagang bagaimanapun akan berusaha untuk tetap bertahan apalagi di era modern globalisasi saat ini. Untuk itu perusahaan dagang diharuskan melakukan suatu upaya agar keadaan perusahaan menjadi baik juga harapannya semakin maju. Perusahaan dagang dalam bisa bersaing harus mendapatkan aspek vital yang dibutuhkan yaitu laba optimal untuk melangsungkan hidup perusahaan dan memajukan serta meningkatkan perusahaan yang lebih tinggi.

Dengan semakin majunya perusahaan dagang maka semakin banyaknya masalah yang akan dihadapinya, antara lain penyelewengan-penyelewengan, kecurangan yang akan mengarah menuju kerugian pada perusahaan. Dengan ini maka perlu suatu usaha pengendalian didalamnya. Di dalam organisasi perusahaan sistem yang bisa digunakan mengatur kesinambungan atau ketersangkutan antara langkah dengan langkah yang lainnya seperti membuat sistem yang terintegrasi dimulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan menggunakan suatu sistem yaitu sistem informasi akuntansi (Rosyana, 2017).

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atau group dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik fisik atau non fisik yang saling bekerjasama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam sistem informasi akuntansi, pengendalian internal sangat berguna dalam melindungi aset perusahaan khususnya perusahaan dagang terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan baik dari pihak di dalam perusahaan dagang maupun di luar perusahaan dagang (Puspitasari, 2015).

Perusahaan dagang harus menerapkan unsur-unsur sistem pengendalian internal. Menyatakan ada 4 struktur organisasi, yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas (Mulyadi, 2001). Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya. Praktik yang sehat yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Karyawan yang sesuai dengan tanggungjawabnya.

Pengendalian internal merupakan suatu alat bagi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan perusahaan telah berjalan sesuai kebijakan dan prosedur yang sehingga operasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar, aktiva perusahaan dapat terjamin keamanannya, kecurangan serta pemborosan dapat dicegah. Dalam bergerakaknya perusahaan dagang unsur yang paling aktif didalamnya yaitu persediaan. "Persediaan adalah barang dagang yang disimpan untuk dijual kembali dalam proses bisnis perusahaan dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu." (Sri, 2011).

Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidaklah selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Persediaan merupakan barang dagang yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dagang sehingga perusahaan memberi perhatian yang besar dalam persediaan. Modal yang masuk dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan dagang. Penjualan akan menurun apabila barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis dan jumlah yang diinginkan pelanggan.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya pengendalian internal atas persediaan. Dengan harapan meminimalisir lebih juga menghindarkan kepada hal-hal yang dapat menyebabkan ketidakbaikan jalannya perusahaan dilingkup internal perusahaan itu sendiri (Widya, 2013).

Pengendalian internal atas persediaan haruslah bermula segera setelah persediaan diterima. Laporan penerimaan yang bernomor unit harus diisi oleh bagian penerimaan barang, dalam upaya mengamankan akuntabilitas pertama terhadap persediaan, untuk memastikan bahwa persediaan yang diterima adalah yang dipesan, setiap laporan barang harus direkonsiliasi/dicocokkan dengan pemesanan pembelian, disamping itu harga persediaan yang dipesan haruslah dibandingkan dengan harga yang ditagih oleh penjualan kepada perusahaan.

2. Metode

Objek yang diteliti dalam penelitian ini antara yaitu variabel dari sistem pengendalian internal barang dagang pada mini market BUMDES Mulia Mandiri. Analisis yang dituju antara lain prosedurnya apakah berjalan dengan

semestinya, praktek yang sehat dari semua orang yang terlibat dalam berjalannya Mini Market BUMDes Mulia Mandiri dan juga penelitian memberikan fokus lebih pada objek di penataan persediaan barang dagang Mini Market BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat. Ditemukan ternyata pada bagian penataan persediaan barang dagang yang ada di gudang ada ketidaksesuaian jumlah item yang tersedia di gudang dengan di laporan data persediaan barang dagang mini market.

Penelitian dilaksanakan di Jl. Kanigoro, Campurjanggrang, Campurdarat, Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Di dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan datanya, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dengan komunikasi langsung kepada pimpinan dan karyawan yang berwenang untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Dokumentasi berupa data-data terkait mengenai laporan persediaan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Mini Market BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat adalah sebuah usaha yang terbentuk sebagai unit usaha dari kelembagaan BUMDes Mulia Mandiri Desa Campurdarat. Mini Market BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat bergerak dengan usaha di bidang penjualan barang dagang seperti sembako, peralatan rumah tangga, kosmetik, dan berbagai macam hal kebutuhan rumah tangga disediakan. Adapun tujuan Mini Market ini dapat memuaskan pelanggan dengan pelayanan dan harga yang murah serta menjual barang-barang yang komplit, tempat yang nyaman, banyak dikunjungi oleh pembeli, dan dikenal oleh masyarakat sekitar.

Pemesanan persediaan dilakukan dengan melihat terlebih dahulu persediaan yang ada dalam gudang. Apabila persediaan diperkirakan sudah sedikit maka Mini Market BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat akan melakukan pemesanan ulang persediaan. Pada dasarnya, setiap perusahaan mempunyai aktivitas yang mencerminkan sampai sejauh mana tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan dan tingkat produktivitas karyawan perusahaan dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan ditetapkan oleh perusahaan ketika perusahaan dibentuk.

Unsur pengendalian Internal pada Mini market BUMdes Mulia Mandiri Campurdarat dalam sistem akuntansi persediaan barang dagang meliputi struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktek yang sehat, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Unsur pengendalian Internal tersebut dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala toko, sistem pengendalian internal yang dilakukan pada mini market sebagai berikut:

a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional

Pada minimarket BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat, struktur organisasi yang ada menunjukkan tidak adanya fungsi gudang, sehingga fungsi kasir merangkap menjadi fungsi gudang. Perangkapan tugas ini terjadi karena tidak adanya fungsi gudang sehingga pimpinan (kepala toko) minimarket memutuskan untuk menyerahkan tugas sebagai fungsi gudang kepada fungsi pramuniaga apabila fungsi kasir/administrasi sedang tidak ada ditempat. Dengan kata lain perlu diterapkan fungsi gudang didalam struktur organisasi dan memisahkan tugas anantara fungsi kasir/administrasi ataupun fungsi pramuniaga dengan fungsi gudang.

b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Pada minimarket BUMdes Mulia Mandiri Campurdarat, sistem otorisasi belum diterapkan dengan baik daftar dari perhitungan fisik persediaan tidak ditanda tangani sebagai tanda bahwa perhitungan persediaan tersebut telah dilakukan. Pihak yang melakukan perhitungan fisik persediaan hanya melakukan perhitungan secara garis besarnya saja, dan mengetahui jumlah persediaan barang dagang yang tersedia.

c. Praktik yang sehat

Pada Minimarket BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat, praktek yang sehat sudah berjalan dengan cukup baik. Petugas atau karyawan minimarket melakukan perhitungan fisik persediaan hanya dilakukan satu bulan sekali hal ini menyebabkan terjadinya kehilangan persediaan minimarket bisa berkurang.

d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Pada Mini Market BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat, karyawan yang cakap dan kompeten telah diterapkan dengan baik, dapat dilihat dari telah dilakukannya penyeleksian dan training terhadap karyawan baru yang bekerja.

Penulis menganalisis data yang diperoleh dari minimarket BUMdes Mulia Mandiri Campurdarat dan membandingkan dengan teori-teori yang dianggap sesuai dengan permasalahan yang ada, sehingga akan didapat sesuatu pemecahannya dan dapat mengetahui penerapan sistem pengendalian Internal pada minimarket BUMdes Mulia Mandiri Campurdarat dan dari hasil perbandingan tersebut dapat pula diketahui penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.

Tabel 1. Penyajian Data Penelitian

No	Unsur yang Di teliti	Data Penelitian	Standar informasi Akuntansi
1	Struktur Organisasi	Terjadinya fungsi rangkap fungsi bagian lain untuk pengaturan gudang.	Harus dibuatkan fungsi khusus untuk gudang.
2	Pengendalian Internal Persediaan BarangDagang	Pengecekan persediaan barang dagang dilakukan oleh fungsi bagian lain.	Pengecekan persediaan barang dagang dilakukan oleh fungsi bagian gudang.
3	Pengendalian Internal Pemesanan, Penerimaan Persediaan dan Penerimaan Persediaan.	Dalam penyimpanan dan penerimaan persediaan dilakukan oleh bagian administrasi/kasir	Dalam penyimpanan dan penerimaan persediaan dilakukan oleh bagian gudang.

Sumber: Data diolah, 2022

Salah satu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan dari sistem pengendalian internal yang baik adalah pemisahan fungsi secara tepat. Yang dapat digambarkan dalam struktur organisasi perusahaan. Dari struktur organisasi pemisahaan tersebut maka akan dinilai baik atau tidaknya sistem yang ada, rangkaian tugas dan wewenang masing- masing organisasi tersebut. Berdasarkan hal itu, dapat diketahui apakah perusahaan telah melaksanakan pemisahan fungsi terhadap tugas dan wewenang pada masing-masing bagian.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penelitian kepada kepala toko, minimarket BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat belum memiliki fungsi gudang sehingga perangkapan tugas yang terjadi antara fungsi administrasi maupun fungsi pramuniaga. Hal ini menyebabkan terjadinya kehilangan persediaan barang dagangan pada minimarket.

Hilangnya persediaan barang dagangan ini dikarenakan pihak yang mengatur keluar masuknya persediaan dari gudang untuk dijual, diatur oleh fungsi kasir/administrasi maupun fungsi pramuniaga. Sehingga fungsi kasir/administrasi maupun fungsi pramuniaga yang mengeluarkan barang dari gudang ini sering tidak mencatat jumlah barang yang dikeluarkannya tersebut sehingga tidak ada yang mempertanggungjawabkan apabila terjadi selisih atau kehilangan persediaan barang dagang yang terjadi akibat kelalaiannya tersebut.

Jadi, pada mini market BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat, memang belum memiliki fungsi gudang sehingga terjadi perangkapan tugas yang terjadi antara fungsi administrasi dan fungsi pramuniaga. Antara fungsi administrasi maupun fungsi pramuniaga harus dipisahkan untuk mengurangi terjadinya kehilangan persediaan barang dagangan. Jadi untuk menghindari kecurangan dan kesalahan pencatatan persediaan harus menerapkan pemisahan tugas untuk diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada karyawan mini market BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat tugas dan tanggung jawab telah tercantum dengan jelas. Terlihat beberapa tugas dari administrasi/kasir/administrasi adalah menerima barang masuk yang berasal dari pemesanan pembelian dari pemasok, lalu menyimpan barang-barang tersebut di gudang, menghitung stok barang dagangan, dan mendata pembelian kedalam Computer. Tidak adanya fungsi gudang menyebabkan terjadi rangkap tugas antara fungsi administrasi maupun fungsi pramuniaga, sehingga pekerjaan yang harus dilakukan oleh beberapa orang hanya dilakukan oleh satu orang saja.

Dalam hal ini dikarenakan tidak ada fungsi gudang menyebabkan barang keluar dan masuk tanpa ada otorisasi dari pejabat yang berwenang, Ini yang menyebabkan terjadinya kesalahan antara stok persediaan fisik dengan stok opname. Untuk menghindari terjadinya kesalahan harus menambah karyawan khusus fungsi gudang. Jadi jika ada fungsi gudang, maka fungsi

gudang yang akan mempertanggungjawabkan apabila terjadi kesalahan dalam pencatatan persediaan barang dagang.

Pembagian tanggungjawab dan sistem wewenang serta prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan metode untuk menjamin praktik sehat dalam pelaksanaannya. Umumnya, cara yang ditempuh perusahaan dalam menciptakan praktik sehat yaitu dengan cara melakukan perhitungan fisik persediaan dilakukan secara rutin sehingga kelalaian karyawan tersebut dapat dihindari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada karyawan minimarket BUMDes Mulia Mandiri, praktik sehat sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari dilakukannya perhitungan fisik persediaan satu bulan sekali dan terdapat dokumen dengan nomor urut tercetak secara permanen. Sehingga bisa mengurangi hal yang menyebabkan terjadinya kecurangan persediaan seperti tindakan pencurian dan penyelewengan lainnya. Laporan penerimaan barang harus diterapkan dengan baik, laporan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu, dan kuantitas sesuai dengan fisik persediaan yang telah dipesan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala toko mini market BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat, karyawan yang cakap dan kompeten ini telah diterapkan dengan baik, minimarket ini telah melakukan training terhadap karyawan-karyawan minimarket BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat yang baru bekerja dan dilakukannya test penyeleksian terhadap karyawan. Jadi, minimarket BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat telah melakukan penerapan yang cukup baik dalam memilih karyawan yang telah cakap dan kompeten dalam pekerjaannya, hal ini dapat dilihat dari telah dilakukannya training selama tiga bulan kepada karyawan-karyawan baru yang ingin bekerja di minimarket tersebut.

Hasil penelitian ini secara umum, bahwa terbatasnya staf yang bertanggung jawab atas pengendalian persediaan menyebabkan pada pengendalian persediaan tidak menyadari akan terjadinya kesalahan. Pihak perusahaan perlu meningkatkan penerapan sistem pengendalian internal persediaan agar pengendalian terhadap pengelolaan persediaan barang dapat dikendalikan dengan baik.

Berdasarkan uraian prosedur pengendalian atas persediaan, terdapat beberapa prosedur yang tidak dijalankan sesuai dengan prosedur yang benar, seperti bagian pramuniaga yang mengadakan pengecekan terhadap stock barang digudang yang semestinya dilakukan oleh bagian gudang. Maka mini market BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat belum melakukan prosedur dengan benar.

Berdasarkan pertimbangan yang baru dilakukan pengelola/kepala toko mini market BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat di dalam melaksanakan perencanaan pemesanan barang, yaitu memilih pedagang besar penyalur yang memberi keuntungan dari semua sisi, misalnya harga barang yang ditawarkan sesuai (murah), ketetapan waktu pengiriman, diskon dan bonus yang diberikan sesuai (besar), jangka waktu kredit yang cukup serta kemudahan dalam pengembalian barang-barang yang hampir kadaluarsa (Expired Date).

Berdasarkan prosedur pemesanan persediaan Mini Market BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat sudah menjalankan prosedur pemesanan dengan baik, seperti supervisor/kepala toko menerima surat permintaan barang dari fungsi pramuniaga maupun fungsi administrasi/kasir. Berdasarkan analisis peneliti, supervisor, kepala toko menerima surat penerimaan persediaan dari fungsi pramuniaga maupun fungsi administrasi/kasir, dan melakukan pengecekan terhadap penerimaan persediaan yang diterima. Sehingga kejadian dari sebuah penyelewengan atau ketidaksesuaian persediaan yang dipesan bisa diminimalisir atau bahkan dicegah.

Berdasarkan uraian, bahwa terdapat prosedur penyimpanan dan penerimaan yang kurang tepat, dalam hal ini prosedur penerimaan seharusnya dilakukan oleh fungsi gudang, dalam hal ini fungsi gudang memeriksa jenis, kualitas dan mutu barang, membuat laporan penerimaan, melapor barang yang diterima ke supervisor/kepala toko bukan dilakukan oleh fungsi administrasi/kasir maupun fungsi pramuniaga itu sendiri. Prosedur penyimpanan persediaan, seharusnya tidak dilakukan oleh bagian administrasi/kasir maupun pramuniaga itu sendiri melainkan fungsi gudang harus terlibat didalam prosedur penyimpanan persediaan. Pemisahan setiap fungsi dan tugas, dalam hal ini fungsi administrasi/kasir memeriksa penerimaan barang, menghitung kembali persediaan yang diterima, menandatangani atas persediaan yang diterima kemudian mencatat kedalam buku barang masuk.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, analisis pengendalian internal persediaan barang dagang pada Mini market BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat, penulis telah menarik kesimpulan yaitu:

- a. Pada penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang dikatakan masih perlu peningkatan pengelolaan pengendalian persediaan barang dagang karena belum adanya fungsi gudang dan terdapat rangkap tugas.
- b. Pada sistem otorisasi dan prosedur pencatatan mini market belum cukup baik, disebabkan barang persediaan yang keluar masuk khususnya di gudang belum ada pejabat yang diberi kewenangan untuk bertugas dan bertanggung jawab di bagian gudang.
- c. Praktek yang sehat sudah cukup baik karena penggunaan dokumen yang memiliki nomor urut cetak secara permanen. Perhitungan fisik persediaan yang dilakukan satu bulan sekali juga sudah baik menurut standar akuntansi karena bisa meminimalisir ketidakakuratan persediaan dengan seringnya kegiatan pengecekan persediaan barang dagang tersebut.

Saran

Saran yang bisa diberikan pada Mini Market BUMDes Mulia Mandiri Campurdarat harus meningkatkan sistem pengendalian internal sehingga tidak adanya rangkap tugas, dimana harus adanya pemisahan antara yang menerima barang dengan yang mencatat dan prosedur pencatatan harus dilakukan dengan teliti, dan setiap barang yang dibeli atau dipesan harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

5. Referensi

- Delfi, Tiara. 2014. Pengaruh Efektivitas Penendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Riau.
- Gusnardi. 2011. Pengaruh Peranan Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pencegahan Kecurangan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 15(1).

- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi. Edisi Ketiga*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Puspitasari Hs, Yuli. 2015 Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan pada Mini Market Marina Palembang. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rosyana. 2017. Analisis Sistem dan Prosedur Persediaan Barang Dagang pada Cahaya Limbung Mart. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Sri, Mulyani. 2011. Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagangan pada PT.Grokindo. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta: Program Studi Akuntansi.
- Widya, Tamodia. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagang pada PT. Laris Manis Utama. Skripsi Tidak Diterbitkan. Palembang: Program Studi Akuntansi.